

KUMPULAN CERPEN PROYEK MENULIS

# KASIH TAK SAMPAI

BUKU 7

NULISBUKU©2015



**Sindrom Gadis Bodoh** ❧ Naurah Nazifah  
**Memilikimu adalah Melepaskanmu** ❧ Nurul Yuliantini  
**Habel, Khabil & Tuan Vampire** ❧ Ridha Akmal Putra  
**Hujan** ❧ Lia Malihah  
**Perempuan Ku** ❧ Aziizatul Khusniyah  
**Tidak Akan Ada, Garis Finish** ❧ Eric Hutapea  
**Tentang Mereka yang Terkubur** ❧ Mawar Hijati  
**Dermaga di Ujung Kota** ❧ Larasati Kusnanto  
**Autumn Crush** ❧ Dewi Ratih Aninda  
**Dromen** ❧ Nenny Mardaeny  
**Unfinished Symphony** ❧ Riska Novianti  
**Gerimis Sore** ❧ Angelina Enny  
**Sosok Masa Lalu** ❧ Iin Indriyati  
**Umpama Burung dan Rumah** ❧ Hani Utami Saraswati  
**Lukisan Petra Menari** ❧ Biola Athara  
**Siam** ❧ Resaya Sui  
**The Way to Break Up** ❧ Sarah Nadia  
**Retardasi** ❧ Hidya Nuralfi Mentari  
**Putri Gagak** ❧ Deden Fahmi Fadilah  
**Perempuan Langit** ❧ chocoVanilla  
**A Letter to Nada** ❧ Rifa Rahma Pertiwi



# SINDROM GADIS BODOH

*Semua, kembali ketiga tahun yang lalu.  
Dimana, kau dan Si pengidap Syndrome gadis bodoh.*

“Hidungmu, baerdarah. Kau, baik-baik saja?” aku tidak tahu harus berekpresi seperti apa. Karena ini ucapan pertamamu padaku. Dan kau tahu? Aku sangat merasa gugup.

“Ba.. Baik..” ya, hanya seperti itu jawabanku. *Syndrome* gadis bodohku keluar. *Syndrome* itu hanya keluar jika kau dekat denganku. Huh, aku harap kau masih ingin berbica padaku dilain waktu.

“Perbanyak pakaian hangatmu. Disini, menjelang fajar semakin dingin, Airin.” Kau tahu namaku? Cubit aku, dan bilang bahwa ini bukan mimpi. “Sapu tanganku, dan minum ini,” ujarmu seraya memberikan kedua benda itu.

“Kamu tidak mau kan sakit sebelum mencapai puncak? Akan sangat disayangkan sekali jika itu terjadi..” ujarmu. Hah.. bisakah aku bilang ini perhatianmu padaku? Ya, walau faktanya hanya perhatian kakak ketua regu pada anggotanya. Tapi tidak apa.

“Iya, makasih, Kak Brian.” Dan si gadis bodoh ini lagi-lagi hanya menjawab, dengan jawaban yang bodoh. Yah.. karena gadis yang bernama Airin gavin putri memang gadis bodoh. Dan sangat disayangkan, gadis bodoh itu adalah AKU!.

Menjadi seorang pengagum rahasia itu sulit. Kau hanya bisa melihat orang yang kau kagumin dari kejauhan. Terkadang merasa senang, sedih, dan kesal sendiri hanya karena melihat dirinya. Kesal karena dia dekat seseorang yang lebih baik kau. Sedih, karena perhatian spesial itu bukan untukmu, dan senang hanya karena hal yang terlalu *simple*. Yaitu, melihatnya tersenyum walau dari kejauhan.

Ya begitulah yang terjadi pada Airin sekarang. Airin sayang, Airin yang malang, yang hanya bisa memandangi dari kejauhan.

Tapi, saat ini perasaan sedih sedang dominan menyelimuti dirinya saat ini. Bagaimana tidak? Pria yang ia sukai sedang berbicara dengan gadis tercantik disekolahnya. Pria itu, berbicara pada seseorang yang lebih baik darinya.

“Ngelamun aja, Ai..” tegur Bella –sahabat Airin. “Masih ngeliatin dia? Kira aku, kamu udah *move on*. Eh.. ternyata belum,” ucap Bella dengan nada mengejek.

“Dikira *move on* segampang ngayuhin tokat sihir Harry potter dengan mantra-mantra ajaib yang bisa mengkabulkan apa aja?” tukas Airin tanpa titik dan koma. Dan jangan lupa wajah yang merenggut.

“Itu kereta kapan berhentinya? Lancar banget dah...” ejek Bella lagi. Dan Airin semakin merenggut karena ejekan Bella, “Canda, Ai.. jadi gimana, emang susah bangetnya *move on* dari dia?”

“Banget. Dia kayak bintang yang paling bersinar ditengah malam. Selalu terlihat, walau langit sedang gelap-gelapnya,”

“Tapi, bintang yang paling bersinar pun akan redup pada waktunya, Ai..” ujar Bella pada Airin. “Loe nggak akan pernah selamanya memandangi bintang yang bersinar itu. Karena bintang itu suatu saat akan hilang. Ya, saran gue sih.. mending loe tutup mata loe dari sekarang. Dan berpura-pura kalau loe nggak pernah liat bintang

itu.” Saran Bella pada Airin. Entah mengapa ucapan Bella seketika mengiang-ngiang dipikrannya.

“Gue masuk ya, Ai. Guru kelas gue udah dateng. *Bye*, Airin..” salam Bella pada Airin dan segera menuju kelasnya, yang bersebelahan dengan kelas Airin.

Jadi, sekarang hanya ia dan dirinya. Seseorang yang ia pandangi dari jauh pun sudah pergi. Sahabatnya pun begitu. Tapi, mengapa ucapan Bella terus mengiang-ngiang dipikrannya? Dan juga.. mengapa tiba-tiba timbul perasaan tidak enak, jika ia memikirkan ucapan itu kembali.



*Like sunflower at oasis. Like a lucky in yor life.*

Beberapa hari, Airin menjadi lebih sering bertemu dengan Brian. Karena alasan apa? Karena Airin adalah anggota baru di organisasi pencinta alam, dan Brian adalah ketua dari organisasi ini. Keberuntungan mereka bertemu di organisasi yang sama? Jawabannya bukan. Airin –dengan sengaja- mengikuti organisasi itu. Organisasi yang bahkan paling malas ia lirik saat di sekolah menengah pertama, bahkan tidak pernah ia lirik. Tapi disini, organisasi itu menjadi surga baginya. Setiap pulang ia sempatkan berkunjung ke sekretariat pencinta alam. Bukan untuk alasan yang berhubungan dengan organisasi tentunya. Tapi sekedar untuknya bertemu dengan dia. Dia siapa? Siapa lagi jika bukan Brian.

“Brian.. Airin tuh, katanya ada yang mau diomongin sama Airin,” tukas Fian, salah satu senior seperti Brian di organisasi. Sedangkan gadis yang disebutkan namanya hanya memandangi wajah bodoh. Brian mencarinya? Yang benar? Tolong jangan berbohong.